



# Peran Pendidikan Ipa Dalam Membangun Kesadaran Peserta Didik Untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan: Studi Di Sd Islam Al-Muhajir Randuagung Lumajang

Muhammad Syahril Mubarak<sup>1</sup>, Muhammad Suwignyo Prayogo<sup>2</sup>, Hiday Biyah Saifullah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pgmi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shidiq Jember

<sup>2</sup> Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shidiq Jember

[msyahrilmubarak22@email.com](mailto:msyahrilmubarak22@email.com), [wignyopravogo@uinkhas.ac.id](mailto:wignyopravogo@uinkhas.ac.id), [hidaybiyah\\_lumajang@email.com](mailto:hidaybiyah_lumajang@email.com)

## Abstrak

Kerusakan lingkungan kini telah menyebar dan menjadi isu global, padahal dulunya dianggap sebagai permasalahan lokal dalam suatu negara. Munculnya permasalahan lingkungan yang sebagian besar disebabkan oleh aktivitas manusia. Akibat kepedulian manusia terhadap lingkungan, residu tersebut mulai hilang. Oleh karena itu, kesadaran lingkungan perlu ditanamkan sejak dini. Karakter Salah satu cara sekolah dasar mengajarkan tanggung jawab terhadap lingkungan adalah melalui kelas sains. Tujuan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakan pengajaran sains untuk membantu siswa sekolah dasar mengembangkan sikap sadar lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tinjauan literatur dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji data, yang kemudian disajikan kembali melalui pembahasan deskriptif. Studi ini menunjukkan bahwa menciptakan kurikulum ilmiah yang berpusat pada siswa dapat membantu siswa mengembangkan karakter sadar lingkungan. Siswa mendapat kesempatan untuk terlibat langsung dengan lingkungan melalui pendidikan sains. Guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran, antara lain Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), Contextual Teaching and Learning (CTL), dan Outdoor Methods Learning, untuk membantu siswa mengembangkan karakter sadar lingkungan. Sumber daya pengajaran dan media pendidikan juga sangat penting dalam membantu anak mengembangkan karakter welas asih.

**Kata Kunci:** Lingkungan, Kelestarian.

## PENDAHULUAN

Untuk mencapai kelestarian lingkungan baik saat ini maupun di masa depan, kita sangat membutuhkan pendidikan lingkungan hidup. Untuk masa depan yang lebih cerah, saling menguntungkan dan layak huni, kondisi aman harus diupayakan secara penuh dan berkelanjutan. Pendidikan lingkungan hidup sejak dini diperlukan untuk menumbuhkan kepribadian sadar ekologis yang bermanfaat bagi lingkungan dalam jangka panjang. Ada banyak hal yang dapat kita lakukan untuk melindungi dan melestarikan lingkungan, khususnya di lingkungan sekolah, seperti menanam dan merawat tanaman, memilah dan membuang sampah pada tempatnya, serta mengurangi penggunaan kertas, air, dan listrik. Sumber daya, alam, dan lingkungan hidup semuanya akan mendapat manfaat dari peningkatan kesadaran akan pendidikan lingkungan hidup, mendorong kepedulian terhadap lingkungan, dan menumbuhkan budaya cinta lingkungan (Mukminin, 2014). Kata Latin "character" yang berarti "watak, tingkah laku, budi pekerti, kepribadian, dan moralitas", dari sinilah kata "character" berasal. Pengetahuan tentang kesadaran lingkungan yang diperoleh sejak usia muda akan berdampak pada bagaimana seseorang mengembangkan sifat welas asih di kemudian hari. Banyak unsur seperti lingkungan sosial, budaya bangsa, lingkungan sekolah, dan budaya masyarakat mempunyai pengaruh terhadap karakter anak. Pentingnya sekolah untuk menumbuhkan karakter sadar lingkungan. Perilaku sadar lingkungan pada siswa terjadi secara bertahap dan bertahap, bukan sekaligus. Terlebih lagi Siswa harus terlebih dahulu memahami pentingnya kebaikan dan menunjukkan nilai ini dalam diri mereka dengan bertindak dalam cara yang baik. Karakter yang sudah mendarah daging tersebut kemudian harus diperkuat melalui pembiasaan dan pengasuhan yang melibatkan tiga pilar utama pendidikan: kelas, budaya sekolah, dan pembelajaran yang berpusat pada masyarakat. (S.Rezkita, 2017).

Upaya-upaya yang dilakukan pendidik untuk menyelenggarakan pembelajaran terpadu dengan menggunakan kegiatan-kegiatan berikut ini yang dapat digunakan untuk mengajarkan pendidikan lingkungan hidup: 1) Pembiasaan secara teratur sebelum guru memberikan instruksi kepada siswa untuk merapikan kelas sebelum kelas dimulai untuk memastikan bahwa segala sesuatunya berada dalam lingkungan belajar yang sesuai. . menyesuaikan siswa dengan gagasan menjaga kelas tetap rapi, mengundang, dan kondusif untuk belajar sebelum dan sesudah kelas; 2) Pendidik

teladan sebagai Siswa yang mencontoh dan meneladani teladan yang menunjukkan sikap seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak lingkungan, dan konsisten ikut serta dalam pemeliharaan dan pemeliharaan lingkungan baik di dalam maupun di luar kelas; 3) Mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan dengan pendidikan sains. Dalam rangka meningkatkan apresiasi terhadap lingkungan hidup, pendidikan sains dikaitkan dengan kegiatan lingkungan hidup seperti keanekaragaman hayati material, struktur dan jaringan tumbuhan, Jumat bersih, dan Jumat sehat (Rezquita, S., 2017).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Alih-alih direpresentasikan dengan angka, data yang digunakan dalam penelitian ini disampaikan atau diceritakan melalui kata-kata (Santika, 2020b). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengkarakterisasi fenomena-fenomena yang terjadi saat ini, baik yang diciptakan secara artifisial maupun yang alami, dengan penekanan pada ciri-ciri, kualitas, dan interaksi antara berbagai aktivitas (Sukmadinata, 2011). Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah memburuknya kepedulian terhadap lingkungan dan dampak buruk yang ditimbulkan manusia terhadap lingkungan. Dokumentasi dan literatur merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Studi literatur dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber tertulis, antara lain buku, jurnal, majalah, arsip, dan artikel. Hal ini juga melibatkan penelusuran dokumen yang dapat membantu peneliti menciptakan karakter sadar lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pengajaran sains. Analisis Untuk memastikan bahwa datanya jenuh, data kualitatif dalam penelitian ini dikumpulkan melalui interaksi acak yang berlanjut hingga selesai. Ada beberapa langkah yang terlibat dalam analisis data: reduksi data, visualisasi data, dan pembuatan/verifikasi kesimpulan. Data yang telah diperiksa, dievaluasi, kemudian disajikan kembali secara ringkas melalui percakapan dalam format deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di SD Islam Al-Muhajir Randuagung Lumajang menunjukkan bahwa pendidikan IPA berperan penting dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Pendidikan IPA di sekolah ini dirancang tidak hanya untuk mengembangkan pemahaman kognitif siswa tentang ilmu pengetahuan alam, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku peduli lingkungan.

Siswa yang mengikuti pembelajaran IPA terkait isu lingkungan menunjukkan pemahaman lebih baik tentang topik seperti polusi, daur ulang, konservasi air, dan dampak kerusakan alam. Kesadaran ini terlihat dalam tindakan sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, mendaur ulang kertas, dan mengikuti kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah. Selain itu, mereka lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada kelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon, program taman sekolah, dan lomba kebersihan.

Pendidikan IPA di sekolah ini telah dirancang secara integratif dengan nilai-nilai lingkungan sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga kesadaran moral dan sosial untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan. Metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti eksperimen dan observasi langsung, membantu siswa memahami konsep lingkungan secara nyata. Hal ini juga diperkuat dengan peran guru sebagai teladan yang menunjukkan sikap peduli lingkungan dan partisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan bersama siswa, yang secara langsung mendorong siswa untuk melakukan hal serupa.

Dukungan dari pihak sekolah melalui program-program seperti pengelolaan sampah dan taman sekolah menciptakan budaya peduli lingkungan di kalangan siswa. Pendidikan IPA yang mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan ini terbukti efektif dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa, menjadikannya bekal penting bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

## KESIMPULAN

Pendidikan IPA di SD Islam Al-Muhajir Randuagung Lumajang berperan penting dalam membangun kesadaran peserta didik untuk menjaga kelestarian lingkungan. Melalui integrasi teori dan praktik, siswa tidak hanya memahami konsep ilmiah tentang lingkungan, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pelestarian. Peran guru sebagai teladan serta dukungan dari sekolah dan keluarga memperkuat pembentukan sikap peduli lingkungan. Pendidikan ini berhasil menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan yang diharapkan akan berlanjut hingga dewasa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, penulis, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SD Islam Al-Muhajir Randuagung Lumajang atas izin dan dukungannya dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para guru dan peserta didik yang telah berkontribusi dan memberikan data yang sangat berharga selama penelitian berlangsung.

Kami juga berterima kasih kepada keluarga, teman-teman, dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, dalam proses penyusunan jurnal ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam membangun kesadaran peserta didik untuk menjaga kelestarian lingkungan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Wulandari, D., & Puspitasari, D. (2020). Peran Pendidikan IPA dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Hidup Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(1), 45-53.
- Susilawati, L., & Mulyadi, R. (2019). Pengaruh Pembelajaran IPA Terhadap Sikap Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 68-75.
- Hidayat, M., & Rahmawati, A. (2021). Implementasi Pendidikan IPA untuk Membangun Kesadaran Lingkungan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 112-120.
- Santika, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Pelajar.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- <https://media.neliti.com/media/publications/562494-membentuk-karakter-peduli-lingkungan-pad-b4d4df14.pdf>
- [https://www.researchgate.net/publication/377098994\\_Menumbuhkan\\_Karakter\\_Peduli\\_Lingkungan\\_Melalui\\_Pembelajaran\\_IPA\\_Terintegrasi\\_Kearifan\\_Lokal/fulltext/65955b5a3c472d2e8eb0705d/Menumbuhkan-Karakter-Peduli-Lingkungan-Melalui-Pembelajaran-IPA-Terintegrasi-Kearifan-Lokal.pdf](https://www.researchgate.net/publication/377098994_Menumbuhkan_Karakter_Peduli_Lingkungan_Melalui_Pembelajaran_IPA_Terintegrasi_Kearifan_Lokal/fulltext/65955b5a3c472d2e8eb0705d/Menumbuhkan-Karakter-Peduli-Lingkungan-Melalui-Pembelajaran-IPA-Terintegrasi-Kearifan-Lokal.pdf)
- Amin, M. (2019). "Peran Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 45-58.
- Maharani, S. & Astuti, D. (2020). "Strategi Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(2), 130-139.
- Supriyadi, A., & Mardiyanto, E. (2021). "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 20-30.
- Nugroho, D. (2018). "Pendidikan IPA Sebagai Upaya Membangun Kesadaran Lingkungan di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 19(3), 205-212.
- Setiawan, A. & Rahardjo, H. (2022). "Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Lingkungan." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 100-112.
- Permana, A. (2020). "Pengaruh Pembelajaran IPA terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa." *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 7(1), 33-42.